

FUNGSI KELUARGA DALAM PANTUN MELAYU REDAKSI BALAI PUSTAKA DAN KAITANNYA DENGAN BAHAN AJAR: KAJIAN HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR

Alena Ririn Novrianti¹, Wachid Eko Purwanto²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul DIY, Indonesia
e-mail: alena1900003072@webmail.uad.ac.id¹, wachid.purwanto@pbsi.uad.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : mendeskripsikan fungsi keluarga dalam pantun anak dan pantun orang tua Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dan Mendeskripsikan Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, kemudian subjek penelitiannya pantun anak dan pantun orang tua. Sedangkan objeknya yaitu Fungsi Keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMP Kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik baca catat. Metode yang digunakan yaitu metode simak. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) fungsi keluarga dalam pantun anak dan pantun orang tua yang meliputi fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, sosialisasi dan pendidikan, dan ekonomi dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka (2) Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sesuai dengan konsep pemilihan bahan ajar dan kurikulum merdeka dengan fase D Sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran sastra di jenjang SMP kelas VII.

Kata kunci : Fungsi keluarga, Pantun Melayu, Bahan ajar

Abstract

This study aims to: describe the function of the family in the rhymes for children and rhymes for parents, Pantun Melayu, Editorial Balai Pustaka, and describe Pantun Melayu, Redaksi Balai Pustaka as an alternative material for teaching literature in junior high schools. This type of research is descriptive qualitative, then the research subjects are children's rhymes and parents' rhymes. While the object is the Function of the Family in the Malay Pantun Editorial Balai Pustaka as an Alternative Literature Teaching Material in Class VII Middle School. The data collection technique used is the technique of reading notes. The method used is the see method. The results of this study concluded that: (1) the function of the family in children's rhymes and parents' rhymes covering religious, socio-cultural, love, protection, outreach and education, and economic functions in the Malay rhyme book Redaksi Balai Pustaka (2) Pantun Melayu Editorial Balai Pustaka is in accordance with the concept of selecting teaching materials and an independent curriculum with phase D so that it can be used as an alternative to learning literature at grade VII junior high school level.

Keywords: Family function, Malay pantun, teaching materials

PENDAHULUAN

Karya sastra merpaan sebuah tulisan yang para sastrawan tulis dalam bentuk nyata sehingga masuk aspek kehidupan manusia. Dalam karya sastra dapat menjadi sebuah sejarah, pandangan, nasihat, adat istiadat, pengalaman yang terdapat dalam kehidupan manusia pemilik kesusastraan. Karya sastra dapat muncul sebagai pemikiran manusia diungkapkan secara komunikatif yang memiliki nilai artistik dan estetika sehingga memanfaatkan bahasa sebagai media komunikasi. Karya sastra dapat dibagi menjadi dua, yaitu karya sastra lama dan karya sastra modern. Sastra lama sering disebut sebagai sastra melayu karena proses munculnya dari ucapan masyarakat zaman dahulu. Karya sastra yang paling dikenal yaitu puisi lama, salah satunya pantun.

Menurut seorang peneliti Budaya Melayu (R. O Winsted dalam Waridah, 2014) mengatakan bahwa pantun bukan hanya saja hasil karangan kata-kata yang memiliki rima dan irama, tetapi sebuah rangkaian kata yang indah mewujudkan keagungan seperti cinta, kasih sayang, dan rindu dendam penuturnya. Sementara itu, Hendri Purnomo mengatakan bahwa pantun berasal dari budaya Melayu. Pantun termasuk bagian sastra lama yang mengandung perumpamaan, kiasan, ibarat, nasihat, pandangan hidup yang sesuai mengandung unsur pedagogik Chaniago 1997 dalam buku (Purwanto 2023). Pantun adalah karya sastra yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Berdasarkan bentuknya, pantun memiliki ciri-ciri yang tidak dapat diubah yaitu : Tiap bait terdiri atas empat baris, memiliki rima a-b-a-

b, dua baris pertama merupakan sampiran, dua baris terakhir adalah isi. Salah satu buku yang memuat pantun Melayu yaitu buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat fungsi keluarga pada pantun anak dan pantun orang tua.

Kajian teori hermeneutika Paul Ricoeur digunakan dalam penelitian ini, untuk membahas aspek fungsi keluarga dalam pantun. Jika dilakukan pemaknaan lebih mendalam, maka akan diketahui mengapa pantun dapat masuk ke dalam fungsi keluarga. Dalam teori Paul Ricoeur akan membahas makna yang terdapat sebuah simbol baik berupa lambang atau teks. Pemahaman makna dalam teori ini dapat dilihat dari simbol yang digunakan. Analisis Paul Ricoeur menggunakan tiga langkah yaitu : (1) langkah objektif, (2) langkah reflektif, (3) langkah filosofis.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk menelaah fungsi keluarga yang ada dalam pantun Melayu. Buku pantun tersebut dapat dijadikan objek penelitian karena memuat data yang dibutuhkan peneliti. Sehingga penulis dapat mengkaji penelitian lebih mendalam hingga penelitian dapat diterapkan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP kelas VII.

METODE

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pantun anak dan pantun orang tua Antologi Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka. Objek penelitian ini adalah fungsi keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP kelas VII.

Alena Ririn Novrianti, Wachid Eko Purwanto

Fungsi Keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dan Kaitannya dengan Bahan Ajar: Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik pengumpulan data menggunakan baca catat.. Penelitian ini menggunakan Human Instrumen (peneliti/manusia). Penelitian ini menggunakan kartu data dan tabulasi data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *human instrument* atau peneliti sendiri dengan bantuan kartu data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan kajian Hermeneutika Paul Ricoeur dengan sampel yang dikaji dalam penelitian ini dipilih dan dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok pembahasan. Dua kelompok pembahasannya yaitu (1) fungsi keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka, (2) Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.

1. Fungsi Keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka

Fungsi keluarga memiliki 8 fungsi yang terdapat di dalamnya. Namun, dalam penelitian ini hanya ditemukan 6 fungsi keluarga yang terdapat dalam pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan pendidikan, dan fungsi ekonomi. Untuk memperjelas hasil penelitian tentang fungsi keluarga dalam pantun Melayu, berikut penjelasannya.

a. Fungsi keagamaan

Fungsi keagamaan merupakan tempat penanaman nilai-nilai agama kepada setiap manusia yang lahir. Dalam kategori ini ada 2 bidang yaitu iman dan sabar dan ikhlas. Berikut penjelasannya.

1) Iman

Iman yaitu mempercayai adanya Allah Swt dan mengamalkan semua ajarannya. Bidang iman dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik pantun sebagai berikut.

a) Pantun no 50

Tangsi cukup Muara Aman,
Lebung dibuka oleh maskapai.
Bunda kandung teguhkan **iman**,
melepas anak dagang sansai.
(Tim Penyusun, 2008: 26)

Pantun di atas ditemukan kata *iman* menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kepercayaan pada diri masing-masing agar percaya akan adanya Tuhan. Adanya iman dalam diri kita maka senantiasa akan melindungi kita dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hubungan simbol dan fungsi keluarga pantun yaitu simbol iman. Baris ketiga dan keempat pantun “Bunda kandung teguhkan iman, melepas anak dagang sansai” memiliki makna keteguhan iman ibu, melepas anak berdagang. Jadi keterkaitan simbol iman dan fungsi keluarga yaitu menguatkan iman agar hidup kita tetap terarah. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ibu dan anak, yang terlihat pada pantun yaitu “Bunda kandung teguhkan iman dan melepas anak dagang sansai”.

2) Sabar dan Ikhlas

Sabar merupakan sifat yang membuat kita tahan menghadapi

Alena Ririn Novrianti, Wachid Eko Purwanto

Fungsi Keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dan Kaitannya dengan Bahan Ajar: Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur

cobaan dan tidak mudah untuk sakit hati. Bidang sabar dan ikhlas dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sebagai berikut.

a) Pantun no 80

Kelapa muda makan di sawah,
tuan haji duduk sembahyang.
Ketika bermuka dengan ayah,
ibu tiri berupa sayang.
(Tim Penyusun, 2008: 30)

Pantun di atas ditemukan kata *kelapa* menunjukkan bahwa buah dari pohon kelapa yang terdiri dari kelapa muda dan kelapa tua. Biasanya kelapa tua dipetik untuk diambil dagingnya, kemudian diparut dan menghasilkan santan kelapa. Sedangkan kelapa muda biasanya dipetik untuk diambil air dan dagingnya untuk dimakan. Hubungan simbol dan fungsi keluarga pada pantun yaitu simbol kelapa. Baris ketiga dan keempat pantun yaitu "Ketika bermuka dengan ayah, ibu tiri berupa sayang" memiliki makna ibu tiri yang berpura-pura sayang ketika berada dihadapan ayah. Kebanyakan ibu tiri tidak dapat menerima kehadiran anak tirinya. Sabar menghadapi ibu tiri dan ikhlas menerima keadaan yang sudah terjadi. Jadi kaitannya dengan fungsi keluarga dan simbol kelapa yaitu belajarliah untuk sabar dan ikhlas menerima keadaan. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ibu dan ayah, yang terlihat pada pantun yaitu "Ketika bermuka dengan ayah dan ibu tiri berupa sayang".

b. Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosialisasi budaya merupakan tempat pertama anak untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam kategori ini ditemukan 2 bidang yaitu toleransi dan

saling mengharga dan kerukunan dan kebersamaan. Berikut penjelasannya.

1) Toleransi dan saling menghargai

Merupakan sikap menghargai dan menghormati satu sama lain. Bidang toleransi dan saling menghargai dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik pantun berikut.

a) Pantun no 1500

Kilau tebu kilang anak,
kilang anak diapikan.
Dari nenek turun ke mamak,
pusaka jadi digantikan.
(Tim penyusun, 2008 : 229)

Pantun di atas ditemukan kata *pusaka* yang menunjukkan bahwa harta benda peninggalan dari orang yang sudah meninggal. Artinya pusaka merupakan warisan yang diturunkan dari nenek moyang. Hubungan simbol dan fungsi keluarga pada pantun yaitu simbol pusaka. Bait ketiga dan keempat pantun yaitu "Dari nenek turun ke mamak, pusaka jadi digantikan" memiliki makna yaitu adanya warisan yang diturunkan dari nenek moyang. Jadi hubungan simbol dan fungsi keluarga pada pantun yaitu adanya saling menghormati dengan apa yang sudah diwariskan kepada kita. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ibu dan anak, terlihat pada pantun yaitu "Dari nenek turun ke mamak, pusaka jadi digantikan" memiliki makna benda yang sudah menjadi turun temurun.

2) Kerukunan dan kebersamaan

Kerukunan dan kebersamaan merupakan hubungan sikap yang harus dijaga agar tetap bersama. Bidang kerukunan dan kebersamaan

Alena Ririn Novrianti, Wachid Eko Purwanto

Fungsi Keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dan Kaitannya dengan Bahan Ajar: Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur

dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik pantun berikut.

- a) Pantun no 13
Elok rupanya kembang janti,
dibawa itik pulang petang.
Tidak berkata **besar hati**,
melihat ibu sudah datang.
(Tim Penyusun, 2008: 20)

Pantun di atas ditemukan kata *besar hati* menunjukkan bahwa gembira. Artinya ungkapan senang bisa bertemu dengan seseorang atau mendapat kabar yang baik. Hubungan simbol dan fungsi keluarga pantun yaitu simbol besar hati. Seperti baris pantun "Tidak berkata besar hati, melihat ibu sudah datang" memiliki makna gembira sampai tidak bisa berkata-kata karena melihat ibu yang sudah datang. Ibu adalah segalanya meskipun selalu memarahi, tetapi anak akan merasakan kehilangan jika sehari saja tidak bertemu dengan ibu. Jadi kaitannya antar simbol besar hati dan fungsi keluarga yaitu keluarga dalam keluarga harus selalu memiliki perasaan gembira, sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan dalam keluarga. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ibu dan anak, terlihat pada pantun "Tidak berkata besar hati dan melihat ibu sudah datang".

c. Fungsi Cinta Kasih

Fungsi cinta kasih merupakan fungsi untuk menciptakan keharmonisan terhadap keluarga. Dalam kategori ini ada 3 bidang yaitu empati, akrab, dan pengorbanan. Berikut penjelasannya.

1) Empati

Empati yaitu memahami dan merasakan apa yang dialami orang

lain. Bidang empati dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik pantun berikut.

- a) Pantun no 37
Diatur dengan **duri** pandan,
Gelombang besar membawanya.
Melihat ayah pergi berjalan,
entah 'pabila kembalinya.
(Tim Penyusun, 2008: 24)

Pantun di atas ditemukan kata *duri* menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang runcing dan tajam sehingga cenderung melukai kulit atau permukaan tubuh lainnya. Duri berwarna coklat diujungnya. Hubungan simbol dan fungsi keluarga pantunnya berupa duri. Baris ketiga dan keempat pantun "Melihat ayah pergi berjalan dan entah 'pabila kembalinya" memiliki makna ditinggal ayah pergi sampai tidak tahu kapan akan pulang. Jadi, keterkaitan simbol duri dan fungsi keluarga adalah kita diajarkan untuk mempunyai sikap empati yaitu dapat ikut merasakan apa yang orang lain rasakan, seperti ditinggal oleh ayah. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ayah, yang terlihat pada pantun "Melihat ayah pergi berjalan dan entah 'pabila kembalinya".

2) Akrab

Akrab yaitu mempunyai rasa kedekatan dan kebersamaan sesama anggota keluarga atau orang lain. Bidang akrab dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik pantun berikut.

- a) Pantun no 17
Orang bandung memintal kapas,
anak Cina berkancing tulang.
Ayah kandung pulanglah lekas,
anakanda **rindu** bukan kepalang.

(Tim Penyusun, 2008: 21)

Pantun di atas ditemukan kata *rindu* menunjukkan bahwa perasaan sangat ingin dan berharap benar terhadap sesuatu. Artinya rindu merupakan perasaan yang kuat dan berharap adanya kehadiran seseorang. Perasaan rindu dapat juga diartikan sebagai perasaan yang sedih karena tidak bertemunya dengan seseorang. Hubungan simbol dan fungsi keluarga yaitu simbol rindu. Seperti baris pantun “Ayah kandung pulanglah lekas, anakanda rindu bukan kepalang” memiliki arti sangat rindu terhadap ayah dan berharap untuk segera pulang. Perasaan rindu itu muncul jika adanya suatu perasaan yang dekat dengan orang tersebut. Jadi keterkaitan simbol dan fungsi keluarga yaitu adanya sebuah hubungan perasaan yang erat sehingga dapat menimbulkan perasaan yang akrab. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ayah dan anak yang terlihat pada pantun yaitu “Ayah kandung pulanglah lekas, anakanda rindu bukan kepalang”.

3) Pengorbanan

Pengorbanan merupakan kerelaan seseorang akan suatu hal yang dapat ditunjukkan kepada orang lain. Bidang pengorbanan dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik berikut.

a) Pantun no 33

Sayang pisang tidak berjantung,
bunga keluar dari kelopak.

Penat sangat ibu **mendukung**,
adik tak juga mau gelak.

(Tim Penyusun, 2008: 23)

Pantun di atas ditemukan kata *mendukung* menunjukkan bahwa

membawa sesuatu atau seseorang di atas punggung. Mendukung sama dengan halnya menggendong. Menggendong biasanya mengarah pada anak. Hubungan simbol dan fungsi keluarga pada pantun yaitu simbol mendukung. Baris ketiga dan keempat pantun yaitu “Penat sangat ibu mendukung, adik tak juga mau gelak” memiliki makna ibu sudah lelah menggendong, tetapi adik tidak mau tertawa. Jadi jika dikaitkan dengan fungsi keluarga yaitu pengorbanan ibu yang sudah menggendong anak, tetapi anak masih juga tidak mau tertawa. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ibu dan anak, terlihat pada pantun yaitu “Penat sangat ibu mendukung, adik tak juga mau gelak”.

d. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan merupakan tempat pertama dalam keluarga yang memberikan rasa aman dan kehangatan. Dalam kategori ini ada 2 bidang yaitu aman dan peduli. Berikut penjelasannya.

1) Aman

Aman merupakan perasaan yang terbebas dari rasa ketakutan dan bebas dari bahaya. Bidang aman dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik berikut ini.

a) Pantun no 14

Dibawa itik pulang petang,
dapat di rumput bilang-bilang.

Melihat ibu sudah datang,
hati **cemas** menjadi hilang

(Tim Penyusun, 2008: 20)

Pantun di atas ditemukan kata *cemas* menunjukkan bahwa keadaan tidak tenang dalam hati. Artinya perasaan takut yang ada dalam hati. Cemas dapat terjadi jika kita terlalu

memikirkan hal yang negatif. Hubungan simbol dan fungsi keluarga yaitu simbol cemas. Seperti bait pantun “Melihat ibu sudah datang, hati cemas menjadi hilang” memiliki arti hati yang tadinya cemas, ketika ibu sudah datang menjadi hilang. Artinya ibu dapat memberikan tempat yang aman bagi keluarga. Jadi keterkaitan simbol dan fungsi keluarga yaitu memberikan tempat yang paling aman dalam keluarga. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ibu dan anak, terlihat pada pantun “Melihat ibu sudah datang, hati cemas menjadi hilang”.

2) Peduli

Peduli merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu orang lain. Bidang peduli dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik pantun berikut.

a) Pantun no 51

Merpati terbang ke jalan,
ikan belanak makan karang.
Bunda mati, bapak berjalan,
melarat anak tinggal seorang.
(Tim Penyusun, 2008: 26)

Pantun di atas ditemukan kata *melarat* menunjukkan bahwa keadaan yang sengsara. Keadaan dimana menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan. Hubungan simbol dan fungsi keluarga yaitu simbol melarat. Baris ketiga dan keempat pantun “Bunda mati, bapak berjalan, melarat anak tinggal seorang” memiliki makna ibu meninggal, ayah menikah lagi dan anak sengsara hidup sendiri. Anak yang hidup tanpa adanya kedua orang tua disampingnya, membuat anak menjalani hidup terasa berat. Anak yang sudah terbiasa melakukan hal-hal dengan mudah, kini terasa lebih berat dan berbeda. Jadi keterkaitan simbol

dan fungsi keluarga yaitu menumbuhkan sikap kepedulian kepada anak yatim piatu sehingga dapat muncul rasa persaudaraan, seperti memberikan sedikit harta. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ayah, ibu, dan anak, terlihat pada pantun yaitu “Bunda mati, bapak berjalan, melarat anak tinggal seorang”.

e. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi sosialisasi dan pendidikan merupakan tempat untuk anak belajar proses interaksi dan komunikasi secara baik dan sehat. Dalam kategori ini ada 3 bidang yaitu percaya diri, bangga, dan tanggung jawab. Berikut penjelasannya.

1) Percaya diri

Percaya diri yaitu meyakinkan diri sendiri untuk melakukan hal positif dengan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Bidang percaya diri dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik berikut.

a) Pantun no 24

Kita **menari** ke luar bilik,
sebarang tari kita tarikan.
Kita bernyanyi adik-beradik,
sebarang bernyanyi kita nyanyikan.
(Tim Penyusun, 2008: 4)

Pantun di atas ditemukan kata *menari* menunjukkan bahwa badan yang diiringi dengan irama. Menari dapat dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok dan menghasilkan gerakan yang menarik. Hubungan simbol dan fungsi keluarga pada pantun yaitu simbol menari. Baris ketiga dan keempat pantun yaitu “Kita bernyanyi adik-beradik dan sebarang

Alena Ririn Novrianti, Wachid Eko Purwanto

Fungsi Keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dan Kaitannya dengan Bahan Ajar: Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur

bernyanyi kita nyanyikan” memiliki makna yaitu adik dan kakak bernyanyi bersama. Jadi keterkaitan simbol menari dan fungsi keluarga yaitu dapat melatih menjadi percaya diri dengan tampil di depan banyak orang. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah anak, terlihat pada pantun “Kita bernyanyi adik-beradik” dan “sebarang bernyanyi kita nyanyikan”.

2) Bangga

Bangga yaitu rasa kagum terhadap apa yang sudah diraih. Bidang bangga dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik berikut ini.

a) Pantun no 19

Cina gemuk membuka kedai,
menjual embeh dengan pasu.
Bertepuk adikku **pandai**,
boleh diupah dengan susu.
(Tim Penyusun, 2008: 21)

Pantun di atas ditemukan kata *pandai* menunjukkan bahwa kemampuan otak yang bagus dan cepat memahami sesuatu. Pandai berarti cepat akan mengerti sesuatu hal. Pandai biasanya dapat terjadi ketika mengerti dengan pelajaran dan dapat dengan cepat mempelajari sesuatu. Hubungan simbol dan fungsi keluarga yaitu simbol pandai. Bait ketiga dan keempat pantun “Bertepuk adikku pandai, boleh diupah dengan susu” memiliki makna yaitu adik yang pintar, dapat diberi hadiah sebagai motivasi. Jadi kaitan simbol dan fungsi keluarga yaitu bangga dengan anak yang semakin pandai sehingga dapat memberikan hadiah agar anak semakin bersemangat. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah anak terlihat pada pantun yaitu “Bertepuk adikku pandai dan boleh diupah dengan susu”.

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu melaksanakan apa yang sudah menjadi tugasnya dengan baik. Bidang tanggung jawab dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka terdapat pada larik berikut.

a) Pantun no 70

Dari padang ke tangsi Curup,
autom**obiel** berbunyi ribut.
Hari petang pintu tertutup,
dipanggil bunda tidak menyahut.
(Tim Penyusun, 2008: 28)

Pantun di atas ditemukan kata *mobil* menunjukkan bahwa kendaraan roda empat yang berbahan bakar bensin atau solar untuk menghidupi mesinnya. Mobil dapat digunakan sebagai alat transportasi. Kendaraan mobil dapat membuat kita terhindar dari panasnya matahari dan hujan pada saat sedang dijalan. Hubungan simbol dan fungsi keluarga pada pantun yaitu simbol mobil. Baris ketiga dan keempat pantun yaitu “Hari petang pintu tertutup dan dipanggil bunda tidak menyahut” memiliki makna hari sudah menjelang malam, pintu rumah sudah ditutup. Jadi keterkaitan simbol mobil dan fungsi keluarga yaitu keluarga dapat mengajarkan sikap yang tanggung jawab. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ibu terlihat pada pantun yaitu “Hari petang pintu tertutup” dan “dipanggil bunda tidak menyahut”.

f. Fungsi Ekonomi

Fungsi ini mengajarkan anak untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. Dalam kategori ini ada 2 bidang yaitu teliti dan ulet. Berikut penjelasannya.

1) Teliti

Teliti yaitu orang yang

Alena Ririn Novrianti, Wachid Eko Purwanto

Fungsi Keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dan Kaitannya dengan Bahan Ajar: Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur

memperhatikan untung dan rugi sehingga dapat memperkecil kesalahan. Bidang teliti dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka ditemukan satu pantun, terdapat pada larik berikut.

- a) Pantun no 73
Bajak waja di pakai di ladang,
si belang puntung memakan padi.
Sejak bapa pergi berdagang,
untung anak tak karuan lagi.
(Tim Penyusun, 2008: 29)

Pantun di atas ditemukan kata *untung* menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dalam berdagang. Dalam sebuah perdagangan pasti ada untung dan rugi. Untung dalam berdagang dapat diperoleh dari menjual barang lebih tinggi dari pada pembeliannya. Hubungan simbol dan fungsi keluarga dalam pantun yaitu simbol untung. Bait pantun ketiga dan keempat yaitu "Sejak bapa pergi berdagang, untung anak tak karuan lagi" memiliki makna sejak ayah pergi untuk berdagang, anak mendapat keuntungan. Jadi keterkaitan simbol dan fungsi keluarga yaitu jika teliti dalam berdagang maka akan mendapat keuntungan. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ayah dan anak terlihat pada pantun "Sejak bapa pergi berdagang dan untung anak tak karuan lagi".

2) Ulet

Ulet yaitu orang yang berusaha bekerja untuk mencapai tujuan dengan tidak berputus asa. Bidang ulet dalam buku pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka ditemukan satu pantun, terdapat pada larik berikut.

- a) Pantun no 71
Tudung nasiku rotan beranyam,
tidak **rotan** bila patahkan.

Untung bundaku sebagai ayam,
tidak mengekas tidaklah makan.
(Tim penyusun, 2008 : 28)

Pantun di atas ditemukan kata *rotan* tumbuhan menjalar yang batangnya digunakan untuk membuat berbagai barang. Rotan biasanya banyak digunakan sebagai bahan perobotan rumah tangga, karena memiliki sifat yang lunak sehingga mudah untuk dibentuk dan juga memiliki sifat yang lunak. Hubungan simbol dan fungsi keluarga dalam pantun yaitu simbol rotan. Baris ketiga dan keempat pantun yaitu "Untung bundaku sebagai ayam, tidak mengekas tidaklah makan" memiliki makna seorang ibu yang bekerja keras membanting tulang dan bekerja kesana kemari mencari uang untuk makan. Jadi, keterkaitan simbol dan fungsi keluargayaitu seorang ibu yang tidak putus asa demi menghidupi anaknya. Posisi keluarga dalam pantun ini adalah ibu terlihat pada pantun "Untung bundaku sebagai ayam, tidak mengekas tidaklah makan".

2. Pantun Melayu Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra SMP

a. Kesesuaian Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dengan Konsep Pemilihan Bahan Ajar B. Rahmanto Penelitian terhadap Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka akan dikaitkan dengan bahan ajar dengan tiga aspek pembelajaran. Penjelasannya sebagai berikut.

1) Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka pantun menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak mengandung unsur SARA, dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar peserta didik.

Alena Ririn Novrianti, Wachid Eko Purwanto

Fungsi Keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dan Kaitannya dengan Bahan Ajar: Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur

Sehingga peserta didik dapat memahami maksud dari pantun.

2) Aspek Psikologi

Aspek psikologis dalam pantun Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dapat memberikan peserta didik dorongan untuk berkembang dalam proses pembelajaran sehingga dapat digunakan guru agar peserta didik dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga membentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

3) Aspek Latar Belakang Budaya

Pada aspek latar belakang budaya guru dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat menghargai adat istiadat, budaya, etika, dan kepercayaan yang ada. Pantun membahas tentang suatu benda atau barang yang sudah menjadi turun temurun masyarakat melayu. Setiap kebudayaan pasti memiliki nilai yang wajib dihargai, sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap leluhur. Peserta didik dapat semakin memiliki sikap menghargai banyak perbedaan dengan adanya budaya dan adat istiadat melalui karya sastra.

b. Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang membuat peserta didik mendalami konsep dan kompetensi. Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka sebagai bahan ajar teks puisi pada fase D dengan capaian pembelajaran (CP) yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai jenis teks seperti deskripsi, narasi, puisi,

eksplanasi, dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka khususnya Pantun Anak dan Pantun Orang tua sebagai bahan ajar teks puisi cerita rakyat. Pantun dapat memberikan Tujuan Pembelajaran 7.2.7 peserta didik memahami isi/makna tersurat dan tersirat, kalimat pro dan kontra menyimpulkan dan merangkum dalam puisi rakyat, dari teks visual dan audiovisual atau teks yang dibaca dan dipirsa.

SIMPULAN

1. Pantun anak dan pantun orang tua antologi Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dapat ditemukan data yang hanya dapat dikelompokkan dalam 6 kategori fungsi keluarga yaitu, fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi dan Pendidikan, dan fungsi ekonomi.
3. Pantun Melayu dapat dikaitkan dengan bahan ajar sastra dengan tiga aspek pembelajaran Rahmanto yaitu, aspek kebahasaan, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Kemudian dapat dikaitkan dengan kurikulum merdeka dengan fase D.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsiati, Titik. 2014. "Bahasa Indonesia; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016." : 1-306.

Alena Ririn Novrianti, Wachid Eko Purwanto

Fungsi Keluarga dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka dan Kaitannya dengan Bahan Ajar: Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur

- Herawati, Tin. 2017. "Penanaman Dan Penerapan Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga." *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*: 116.
- Indraningsih. 2013. "Hermeneutika Paul Ricoeur Dan Penerapannya Pada Pemaknaan Simbol Dalam Roman 'Rafilus' Karya Budi Darma." *Jurnal Filsafat* 21(2): 119-33.
- Rahman, Daden Robi. 2016. "Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur." *Kalimah* 14(1): 37.
- Wahid, Masykur. 2015. LKiS Yogyakarta *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*.
- Sunarsih, Eti, and Zulfahita Zulfahita. 2022. "Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Pantun Melayu Redaksi Balai Pustaka." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11(1): 99-113.
- Rahmanto. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryaman, M. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." : 13-28.
- Purwanto, Wachid. E. (2023). *Monografi Variasi Penulisan Rima dan Baris Pantun Melayu*. K-Media.
- Pustaka, B. (2008). *Pantun Melayu*. Redaksi Balai pustaka